



**SAMYE**

## Drupla Sonam Tsering



Drupla Sonam Tsering adalah salah satu bhiksu senior di Biara Ka-Nying Shedrub Ling dan telah menjalani retreat tradisional tiga tahun sebanyak tiga kali. Drupla menceritakan latihan beliau dengan kata-kata beliau disini.

Di usia tiga belas tahun, di Biara Ka-Nying Shedrub Ling di Nepal, saya menerima penahbisan bhiksu dari Chokling Rinpoche dan Chökyi Nyima Rinpoche. Saya kemudian mulai belajar membaca dan menulis, seiring juga mengingat teks-teks suci, dan terus menjalankan kegiatan ini untuk beberapa tahun. Selanjutnya, saya juga berlatih dalam tradisi ritual Buddhist, belajar menyiapkan persembahan, memainkan instrument-instrument musik, dan menjalankan upacara-upacara.

Ketika sedang mempelajari hal-hal ini, saya menjadi tersadar akan keunikan Tulku Urgyen Rinpoche, yang merupakan sarjana dan praktisi Buddhist tingkat lanjut. Karena memahami bahwa akan sulit untuk bertemu lagi pemandu spiritual seperti beliau di masa depan, saya memasuki retreat meditasi di usia 22 selama tiga tahun dengan harapan dapat menerima inisiasi, transmisi, dan instruksi dari Tulku Urgyen Rinpoche. Setelah menyelesaikan latihan ini, saya melanjutkan, di usia 27, pelajaran di sekolah tinggi biara, dimana saya berlatih dalam tradisi kesarjanaan Buddhist selama empat tahun.

Kemudian, melalui kebaikan dari para guru saya, berkah dari Tri Ratna, dan pemahaman yang saya dapatkan dari pelajaran yang saya terima, saya mulai merasakan keinginan kuat untuk menolak urusan-urusan duniawi dan menjalankan kehidupan yang bermakna.

Setelah menerima ijin dari Chokyi Nyima Rinpoche, sekali lagi saya memasuki retreat tiga tahun.

Setelah saya menyelesaikan retreat panjang saya yang kedua kalinya, saya mulai bekerja sebagai sekretaris kantor biara, yang saya jalankan selama tiga tahun. Di saat yang bersamaan, saya juga mengajar kursus-kursus penerjemahan regular di Rangjung Yeshe Institute selama tiga tahun. Saya juga secara rutin menjalankan ritual untuk mereka yang memintanya, dan memberikan instruksi-instruksi Dharma kepada para murid warga Nepal dan para murid asing.

Sepanjang masa tersebut, saya merasakan kesadaran akan ketidakkekalan dunia dan perasaan bahwa kehidupan saya ini mungkin bisa tersia-siakan. Sekali lagi, saya meminta ijin kepada Chökyi Nyima Rinpoche untuk menjalankan retreat tiga tahun dan memulai retreat untuk yang ketiga kalinya pada usia 40. Setelah menjalankan retreat ini, Phakchok Rinpoche menginstruksikan saya untuk membantu dan mengajar Buddhist di berbagai center di negara-negara di luar negeri. Menjalankan instruksi ini dengan senang hati, saya sekarang terlibat dalam aktivitas mengajar Dharma kepada orang-orang sejauh pengetahuan dan kemampuan yang saya bisa.